

BAB II

**METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
NILAI PADA NOVEL *BUMI CINTA***

Al-Quran al-Karim, dalam menyampaikan pesan-pesan illahi, menggunakan berbagai metode, alat atau media.¹ Maka dalam penanaman nilai agama Islam juga diperlukan alat sebagai perantara penyampaian pesan. Alat tersebut berupa metode pembelajaran.

Novel religi *Bumi Cinta* dengan ketebalan 546 halaman memiliki banyak makna yang manfaatnya dapat dipetik bagi pembaca dengan penyampaian pesannya melalui sebuah metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran nilai agama Islam terlihat di dalamnya. Berikut beberapa metode pembelajaran dalam novel *Bumi Cinta* yang disampaikan oleh tokoh utama yakni Muhammad Ayyas.

Tabel 1 Temuan dan Pembahasan Penelitian

No	Metode	Kutipan	Hlm
1	Bertanya	Mengapa ketika salat melakukan satu kebobohan dengan menyembah batu persegi empat yang disebut Ka'bah?	203
		Kenapa ritual ibadah harus ada sujud meletakkan kening di atas tanah?	207
		Apakah tidak ada cara ibadah yang lebih modern dan sehat?	207
2	Cerita	Ibnu Qudamah dalam salah satu karyanya yang berjudul <i>At Tawwabin</i> , kisah menarik tentang kasih sayang dan pertolongan Tuhan.	297
3	<i>Mujadalah</i>	Viktor Murasov: Manusia modern tidak lagi memerlukan Tuhan,	304

¹ Yusuf, *Tafsir.*, 115.

	(Diskusi)	seperti yang dijelaskan oleh agama-agama seperti Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha dan sejenisnya. Manusia tidak lagi bergantung pada Tuhan. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang mereka capai mereka mampu mengatasi berbagai macam persoalan. Mereka bisa hidup tanpa bantuan Tuhan	
		<p>Lyudmila Nozdryova: “Seorang pakar fisika dan biologi, Frank Alan, membuktikan bahwa alam semesta ada Penciptanya. Ia mengatakan, ‘Seringkali dikatakan bahwa alam material tidak memerlukan Pencipta. Akan tetapi, jika kita menerima anggapan yang menyatakan bahwa ‘alam ada’, terus bagaimana kita menjelaskan awal keberadaannya dan perkembangannya?</p>	305
		<p>Anastasia Palazzo: “Pemikir yang benar-benar berpijak pada teori ilmiah ilmu pengetahuan tidak akan mengingkari adanya Tuhan. Manusia modern sangat memerlukan Tuhan, sama dengan manusia kuno memerlukan Tuhan. Para filsuf modern yang cemerlang memberikan bukti-bukti dan dalil-dalil filosofis bahwa Tuhan itu ada. Contohnya Rene Descartes, Braise Pascal, dan Immanuel Kant. Mereka semua meyakini Tuhan itu ada</p>	307
		<p>Muhammad Ayyas: Demikianlah! Maka selamanya manusia tidak akan dapat mencapai batas itu. Ilmu pengetahuan tidak dapat mendeteksi kapan persisnya gempa terjadi. Kalau pun bisa mendeteksi, tetap saja ilmu pengetahuan tidak dapat menolak terjadinya gempa. Demikian pula untuk selamanya manusia tidak akan melepaskan diri dari ketuaan dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan dia sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya suatu Dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuasaannya. Tidak terpengaruh oleh waktu. Yang kekal abadi tidak terkalahkan oleh kematian, sebab Dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam.</p>	311

A. Metode Bertanya dalam Novel *Bumi Cinta*

Dari jurnal yang ditulis oleh Siti Nurjanah menuliskan bahwa sebuah metode dapat digunakan untuk mengoptimalisasikan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam kehidupan anak. Dengan begitu metode tersebut sebagai perantara penyampaian nilai-nilai agama sehingga hikmahnya dapat dipetik.² Oleh karena itu, penulis mengandalkan metode pembelajaran guna mengoptimalisasikan penanaman nilai agama Islam.

Dalam novel *Bumi Cinta* tidak sedikit terdapat nilai agama Islam. Penulis melihat nilai agama Islam dari bagaimana cara menyampaikan pesannya. Metode bertanya adalah salah satu penanaman nilai agama dalam novel *Bumi Cinta* ini. Berikut ini nilai agama dilihat dari metode bertanya. Seperti pada kutipan tanya di bawah ini,

"M m boleh aku tanya sedikit?" Kata Anastasia agak ragu.

"Boleh tentu saja."

"Maaf kalau pertanyaanku ini akan mengganggu." "Semoga tidak." "Maaf, ini sedikit tentang Islam. Kau orang Islam kan?"

"Iya. Aku orang Islam. Kau tadi lihat sendiri aku shalat seperti orang Islam mana pun di seluruh dunia."

"Iya ini tentang cara shalat kalian. Cara kalian menyembah sesembahan kalian. Begini, katanya Islam melarang manusia menyembah berhala seperti yang aku baca di internet, tetapi mengapa ketika shalat, mereka menurutku justru melakukan satu kebodohan dengan menyembah batu persegi empat yang mereka sebut ka'bah. Tidak tanggung-tanggung, mereka menyembah batu persegi empat itu lima kali sehari. Kau bisa menjelaskan sesuatu padaku!?!"³

Pada kutipan di atas Doktor Anastasia bertanya tentang cara ibadah Ayyas, sebab setelah melihat Ayyas sholat di ruang Prof Abraham membuatnya memiliki tanda tanya besar. Hingga ia menanyakannya pada

² Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral", *Jurnal Paramurobi*, Volume 1, Nomor 1, (Januari-Juni, 2018), 43-59.

³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), 203.

Ayyas. Sebelum Doktor Anastasia bertanya ia dengan sopan meminta izin kepada Ayyas menanyakan sesuatu yang mengganjal di benaknya. Jadi dari kutipan di atas adalah pertanyaan Doktor Anastasia kepada Ayyas. Doktor Anastasia layaknya sebagai peserta didik yang bertanya pada gurunya yakni Ayyas sebagai pendidik.

Terlihat Dokter Anastasia dengan keingintahuannya tentang cara ibadah Ayyas yang menurutnya suatu kebodohan telah di ia ungkapkan lewat pertanyaannya yang kritis. Sebagai Muslim tentu Ayyas tidak terima dikatakan seperti itu. Maka kutipan di bawah ini, Ayyas akan menjawab pertanyaan Dokter Anastasia dengan bahasa yang baik dan mudah di fahami.

Ayyas berusaha menjawab apa yang ditanyakan oleh Doktor Anastasia sebaik mungkin. Ia berharap, bahasa yang ia gunakan dapat dipahami Doktor Anastasia dengan baik.

Setelah menarik nafas Ayyas menjawab,

"Ka'bah, sesungguhnya hanyalah kiblat, yaitu arah di mana kaum Muslim menghadapkan wajahnya ketika shalat. Jadi ketika shalat seorang Muslim samasekali tidak menyembah ka'bah yang tak lain adalah batu persegi empat. Sekali lagi tidak. Yang disembah seorang Muslim hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang diikrarkan seorang Muslim pertama kali masuk Islam adalah aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah.

Dari keterangan yang digaris bawahi adalah nilai agama Islam yang disampaikan Ayyas kepada Doktor Anastasia melalui metode bertanya. Dari teks di atas Ayyas menjawab pertanyaan Dokter Anastasia bahwa seorang muslim hanyalah menyembah Allah SWT.

"Anda bisa bertanya kepada Muslim yang masih anak-anak sekalipun. Silakan Anda tanya mereka, menyembah apa mereka ketika shalat? Menyembah ka'bah atau menyembah Allah. Bisa dipastikan, leher saya ini jadi taruhannya, mereka akan menjawab bahwa ka'bah hanyalah arah di mana harus menghadap ketika shalat, tak lebih. Yang

mereka sembah adalah Allah. Mereka rukuk dan sujud hanya kepada Allah semata.

"Perlu Doktor Anastasia ketahui, di dalam Islam tata cara ibadah semuanya diatur secara sempurna. Yang mengatur tata cara ibadah itu adalah Allah. Rasulullah hanyalah utusan Allah yang menjelaskan tata cara ibadah itu. Tidak ada campur tangan manusia dalam hal aturan dan tata cara ibadah kepada Allah. Termasuk ke arah mana wajah ini harus dihadapkan ketika ibadah. Allah sendirilah yang menentukan ke mana wajah hamba-Nya menghadap ketika beribadah kepada-Nya. Di dalam al-Quran, surat Al Baqarah ayat 144, Allah berfirman: 'Sungguh Kami sering melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram dan di mana kamu berada palingkanlah mukamu ke arahnya.'

Dalam menjawab pertanyaan Doktor Anastasia, Ayyas memberi penjelasan yang bersumber dari al-Quran untuk menguatkan jawabannya. Nilai agama Islam tak pernah lepas dalam menjawab pertanyaan Doktor Anastasia.

"Tujuan menghadap arah yang sama, yaitu ke arah ka'bah adalah untuk menyatukan umat Islam di mana pun mereka berada. Jika tidak disatukan kiblatnya, umat Islam akan susah melakukan shalat berjamaah. Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke selatan, ada yang menghadap ke tenggara dan lain sebagainya. Ibadah shalat jadi tidak khusus. Persatuan tidak mudah tercipta.

"Demi menyatukan umat Islam di mana pun mereka berada, Allah memerintahkan umat Islam menghadap ka'bah ketika shalat. Jika ia berada di sebelah utara ka'bah berarti dia harus menghadap ke selatan, seperti orang Islam di Moskwa ini. Jika orang Islam itu ada di sebelah timur ka'bah berarti harus menghadap barat seperti orang Islam di Indonesia. Jadi sekali lagi umat Islam tidak menyembah ka'bah. Tuduhan seperti yang Doktor Anastasia sampaikan sesungguhnya samasekali salah, karena hanya purbasangka yang tidak ada dasarnya.

"Kalau kita baca sejarah dengan seksama, yang menggambar peta dunia pertama kali adalah orang Islam. Orang Islam menggambar peta dunia dengan petunjuk arah selatan menghadap ke atas, sedangkan arah utara menghadap ke bawah. Dan bangunan ka'bah berada di tengahnya. Jadi dalam pandangan orang Islam, saat itu ka'bah berada di tengah-tengah peta dunia. Kemudian para

pembuat peta dari Barat menggambar dunia dengan cara terbalik, artinya arah utara menghadap ke atas dan arah selatan menghadap ke bawah. Alhamdulillah ka'bah juga tetap berada di bagian tengah peta dunia.

"Dokter juga harus tahu, di ka'bah ada batu hitam yang disebut hajar aswad. Ada riwayat menarik, Umar bin Khattab ra. pernah berkata kepada hajar aswad, 'Saya tahu engkau hanyalah sebuah batu yang tidak bermanfaat dan tidak merugikan. Jika aku tidak pernah melihat Rasulullah menyentuh kamu, maka aku tidak akan menyentuh kamu.'

"Lihat, apa kata-kata Umar kepada hajar aswad, yang juga adalah salah satu batu di ka'bah? Umar mengatakan bahwa hajar aswad tak lebih sebuah batu yang tidak membawa manfaat dan membawa kerugian. Sekali lagi tak lebih dari sebuah batu. Tak ada seorang pun di kalangan umat Islam yang beranggapan, batu-batu yang bertumpuk jadi ka'bah itu adalah Tuhan. Samasekali tidak ada yang beranggapan demikian.

"Di zaman ketika Rasul kami, Muhammad Saw. masih hidup, bahkan ada orang yang bernama Bilal bin Rabbah berdiri di atas ka'bah dan mengumandangkan adzan dari atas ka'bah. Kalau orang Islam menyembah ka'bah, bagaimana mungkin seorang penyembah menginjak-injak Tuhan yang disembahnya? Bilal bin Rabbah berdiri menginjak ka'bah tidak ada masalah. Sebab ka'bah hanyalah sebuah batu, tak kurang tak lebih. Jadi, anggapan Dokter Anastasia bahwa orang Islam menyembah batu sangat jauh dari benar. Yang disembah oleh orang Islam hanyalah Allah, Tuhan seru sekalian".⁴

Dari kutipan di atas adalah jawaban Ayyas atas pertanyaan Dokter Anastasia. Ayyas menjelaskan bahwa ka'bah hanyalah arah di mana harus menghadap ketika sholat. Yang umat Muslim sembah adalah Allah, rukuk dan sujud hanya kepada Allah semata.

Kiblat berasal dari bahasa arab yakni *qibala* yang berarti mengarah atau mengarahkan. Yang dimaksud dengan arah kiblat yaitu besar sudut dari suatu tempat terhadap Ka'bah, di dalam Masjidil Haram yang berada di kota Makkah di negara Saudi Arabia. Sehingga dalam hal ini diperlukan usaha

⁴ Shirazy., 204.

untuk menentukan arah kiblat dengan lebih seksama, tidak sekedar menghadap ke arah Barat saja bagi umat Islam yang tinggal di Indonesia.⁵

Kaum muslim mendirikan sholat mengarah ke Ka'bah, timbul kesan bahwa mereka “menyembah” Ka'bah atau Batu Hitam (Hajar Aswad) yang ada di sana. Perlu dipahami perbedaan antara Zat Yang Disembah dan arah dalam menyembah. Kaum muslim bukan menyembah Ka'bah, tetapi menyembah Allah. Ka'bah adalah arah kaum muslim dalam sholat, yang ditetapkan langsung oleh Allah.⁶ Jadi, Ka'bah bukanlah Yang Disembah, melainkan hanya sebagai arah untuk menghadap sembah. Seperti kesan Doktor Anastasia kepada Ayyas, ia menganggap Ayyas menyembah Ka'bah yang ia sebut batu persegi empat.

Dalam menghadap kiblat mempunyai dua kemungkinan, orang yang melaksanakan sholat menyaksikan Ka'bah secara langsung atau tidak. Bagi orang yang menyaksikan Ka'bah secara langsung, maka wajib baginya menghadapkan seluruh anggota badannya ke Ka'bah sedangkan bagi orang yang tidak menyaksikan Ka'bah secara langsung, maka wajib baginya menghadap ke arah Ka'bah bukan menghadap kiblat secara tepat.⁷

Dalam dunia pendidikan apabila terdapat seorang peserta didik yang belum memahami materi yang disajikan, seorang pendidik harus cekatan menanggapi dengan baik hal tersebut. Dari novel ini tokoh Doktor Anastasia

⁵ Raharto, “Telaah Penentuan Arah Kiblat dengan Perhitungan Trigonometri Bola dan bayang-bayang Gnomon oleh Matahari”, *Jurnal Fisika Himpunan Fisika Indonesia*, Volume 11, Nomor 1 (Bandung, 2011)

⁶ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah* (Jakarta: Zaman, 2012), 89.

⁷ Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Ensiklopedi Shalat* (Solo: Cordova Mediatama, 2009), 213.

sudah bertanya, namun masih ada keingintahuannya tentang agama yang dianut Ayyas. Sehingga Doktor Anastasia bertanya lagi seperti pada kutipan berikut,

"Boleh aku bertanya lagi?"

"Boleh saja."

"Maaf, tadi aku lihat caramu beribadah. Sekali lagi maaf, kau meletakkan kekeningmu ke tanah berkali-kali. Menurutku itu sangat primitif. Kenapa ritual ibadahnya harus ada sujud meletakkan keening di atas tanah, seperti cara suku-suku asing dibelantara yang tidak tersentuh peradaban yang sehat. Apakah tidak ada cara ibadah yang lebih modern dan sehat Jujur saja aku agak jijik melihatnya. Aku tidak bisa membayangkan kalau diriku harus sujud di lantai seperti itu. Sekali lagi, maaf kalau menyinggungmu".⁸

Kutipan di atas adalah pertanyaan Doktor Anastasia yang membuat tubuh Ayyas gemetar ingin marah. Bagaimana tidak, cara ibadahnya diremehkan, tapi Ayyas sadar ia tidak boleh marah pada orang yang tidak tahu. Ayyas harus menjelaskan agar Doktor Anastasia memahami dengan baik dan dengan penuh kesabaran. Ayyas menjelaskan secara detail dari yang ia ketahui selama ini.

"Islam seutuhnya datangnya dari Allah. Itu yang kami yakini dan bisa dibuktikan kebenarannya dengan timbangan ilmiah. Semua ajarannya datangnya dari Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tata cara, ibadah dalam Islam diatur oleh Allah. Allah menjelaskannya kepada Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad menjelaskannya kepada umatnya. Maka cara shalat umat Islam di seluruh dunia sama. Takbirnya sama. Bacaannya sama. Gerakannya juga sama.

"Salatnya umat Islam saat ini, yang ada sujudnya, adalah sama dengan shalatnya para nabi dan rasul sebelumnya. Nabi Adam, Nuh, Idris, Ibrahim, Ismail, Ishak, Musa, Yunus, Daud, Sulaiman, Yahya, Isa dan seluruh nabi sebelum Nabi Muhammad menyembah Allah dengan cara yang sama dengan umat Islam saat ini. Yaitu dengan rukuk dan sujud yang disebut shalat.

⁸ Shirazy., 207.

"Itu adalah cara beribadah terbaik yang diajarkan Allah kepada manusia sejak manusia ada. Cara beribadah yang paling beretika dan paling modern bagi orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah.

"Islam artinya menyerahkan diri secara total kepada Allah, tunduk secara penuh kepada Allah. Maka di dalam ajaran Islam, saat dan tempat yang paling dekat seorang hamba dengan Allah adalah ketika hamba itu sedang sujud kepada Allah.

"Ketundukan seorang Muslim yang total kepada Allah nampak jelas ketika dia sujud kepada Allah. Kepala dan muka adalah bagian paling mulia bagi manusia. Bagian yang paling mulia itu harus ditundukkan sepenuhnya dengan keikhlasan kepada Allah. Tidak ada yang lebih mulia dari Allah, tidak ada yang lebih agung dan lebih besar da'ri Allah. Inilah ibadah yang total tidak setengah-setengah. Penyembahan yang total kepada Allah.⁹

Kutipan di atas adalah awal penjelasan Ayyas agar Doktor Anastasia memahami dengan baik bahwa Allah telah mengatur bagaimana tata cara ibadah Muslim. Dengan bahasa yang mudah dipahami Ayyas menjelaskan bahwa tata cara ibadah sama dengan para Nabi dan Rasul juga seluruh umat Islam lainnya. Allah menjelaskannya kepada Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad menjelaskannya kepada umatnya.

Ayyas juga menjelaskan dari pertanyaan Doktor Anastasia "kenapa ritual ibadahnya harus ada sujud meletakkan kening di atas tanah?" berikut jawaban Ayyas.

"Ketika seseorang sujud kepada Allah, berarti dia siap untuk melaksanakan seluruh perintah Allah dan siap untuk menjauhi seluruh larangan Allah. Artinya, di luar sholat pun dia siap sujud kepada Allah, patuh kepada Allah tanpa keraguan sedikit pun.

"Saya tidak ingin menjelaskan semua bukti ilmiah. Hanya sebagian kecil saja. Langsung saja saya masuk pada sujud. Sujud yang menurut Doktor sangat menjijikkan dan primitif. Maaf, agaknya Doktor kurang banyak membaca di luar sejarah. Jadi pengetahuan Doktor hanya tentang teori sejarah. Itu pun Doktor tidak tahu sejarah ibadah para nabi dan rasul.

⁹ Ibid., 208.

"Kalau Doktor membaca buku-buku kesehatan populer saja, Doktor akan tahu bahwa gerakan rukuk dan sujud sangat bermanfaat bagi kaum perempuan, khususnya perempuan yang sedang hamil. Seringkah masalah utama perempuan hamil adalah kesulitan pencernaan yang membuatnya merasa kembung bahkan muntah. Dengan izin Allah, shalat dapat mengatasi kesulitan pencernaan perempuan hamil ini. Rukuk dan sujud akan menguatkan otot-otot dinding perut dan membantu perut dari kekerutan, sehingga bisa menyelesaikan kerjanya secara maksimal.¹⁰

Sujud menggambarkan betapa kecil dan lemahnya manusia di hadapan Allah Yang Maha Suci dan Maha Kuasa. Tidak hanya manusia, bahkan seluruh makhluk bersujud kepada Allah, termasuk matahari, bulan, bintang, pepohonan semua bersujud kepada Allah.¹¹

Elzaky menuliskan dalam bukunya *Mukjizat Kesehatan Ibadah*, bahwa ada beberapa faedah sujud. Dengan sujud dapat membersihkan rongga hidung dan saluran pernapasan, karena gerakan dan gestur tubuh ketika sujud mendorong keluarnya hawa buruk sehingga akan terhindar sakit kepala atau migran. Posisi sujud dapat melenturkan jaringan otot sekitar panggul sehingga membantu melindungi tubuh dari serangan wasir ataupun reumatik. Sujud juga dapat mencegah terjadinya sembelit dan dianggap sebagai posisi paling baik untuk mengobati gangguan rahim pada wanita.¹²

Ayyas dengan keyakinannya menjelaskan dengan sedetail mungkin, agar Doktor Anastasia tidak memandang sebelah mata dan menganggap ibadah orang Islam adalah primitif. Berikut ini, kutipan Ayyas menjawab dari pertanyaan Doktor Anastasia “Apakah tidak ada cara ibadah yang lebih modern dan sehat?”

¹⁰ Ibid., 209.

¹¹ Jamal Elzaky, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah* (Jakarta: Zaman, 2011), 185.

¹² Ibid., 187-189.

Saya tadi menyampaikan bahwa ibadah kami, umat Islam adalah cara ibadah yang paling modern dan bisa dibuktikan secara ilmiah. Sudah banyak pakar kesehatan yang meneliti seluruh gerakan sholat, dan hasilnya menakjubkan. Seluruh gerakan sholat membawa manfaat kesehatan yang menakjubkan bagi umat manusia Bahkan waktu-waktu shalat itu sangat bermanfaat dalam mengatur irama proses-proses fisiologi dalam tubuh. Kelima waktu shalat wajib sangat sesuai dengan perubahan-perubahan biologis yang penting dalam tubuh. Shalat yang dilakukan dalam tubuh bisa mengontrol keseimbangan enzim dalam tubuh, yang menjadikan tubuh selalu sehat. Dan pada gilirannya kesesuaian itu menjadikan shalat lima waktu sebagai conditional reflex yang berpengaruh seiring dengan perputaran waktu.

"Terakhir saya ingin sampaikan apa yang pernah di katakan oleh Dr. Alexis Karel, peraih Nobel bidang kedokteran, 'Shalat menciptakan satu aktivitas yang menakjubkan di dalam sistem tubuh dan organ-organnya. Saya telah banyak melihat orang-orang sakit yang tidak berhasil disembuhkan oleh obat-obat konvensional, namun shalat mampu menyembuhkan mereka secara total. Shalat seperti logam rodium, sumber radiasi, dan pembangkit energi otomatis. Saya telah menyaksikan sendiri efek shalat dalam mengatasi berbagai penyakit seperti TBC, radang tulang, luka bernanah, kanker dan lain-lain'.¹³

Kutipan di atas adalah jawaban Ayyas menjawab pertanyaan Dokter Anastasia. Ayyas menjelaskan bahwa pada seluruh gerakan sholat memiliki manfaat bagi kesehatan. Dalam jurnal kajian pendidikan sains menjelaskan bahwa terdapat manfaat pada gerakan sholat terhadap kesehatan manusia. Disebutkan ada delapan gerakan sholat terhadap kesehatan: yaitu gerakan takbirotul ihrom, meletakkan tangan di atas dada, rukuk dan tumakninah, i'tidal serta tumakninah, sujud serta tumakninah, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, salam ke kanan dan ke kiri.¹⁴

¹³ Ibid., 210.

¹⁴ Sri Jumini, "Analisis Vektor dalam Gerakan Sholat Terhadap Kesehatan", *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Volume IV, Nomor 02 (September, 2018), 127.

Sebagai ajaran pokok dalam Islam, ajaran sholat tidak sekedar dilihat dari ibadah ritual tapi juga amalan yang di dalamnya banyak mengandung pembelajaran yang berhubungan dengan akidah maupun medis. Tata cara pelaksanaan sholat berimplikasi terhadap medis.¹⁵

Tidak sedikitpun lepas dari kebaikan, bahkan ibadah pun luar biasa manfaatnya dalam kesehatan. Di setiap gerakan sholat memiliki manfaat yang belum banyak di ketahui. Dari penjelasan Ayyas yang panjang kepada Doktor Anastasia. Ayyas berharap tidak ada satu kalimat pun dalam menjelaskannya yang akan menyinggung rasa keberagaman Doktor Anastasia. Ia berusaha menjelaskan sedetail dan sehati-hati mungkin.

Metode bertanya di atas adalah sebagai penyampaian Ayyas kepada Doktor Anastasia dalam menanamkan nilai agama yang belum diketahui oleh Doktor Anastasia. Karena ketidaktahuan Doktor Anastasia akan tata cara beribadah agama Islam. Dengan begitu setelah membaca novel *Bumi Cinta* ini, pembaca akan mengetahui ataupun menambah wawasan akan keajaibannya gerakan dalam sholat. Penulis telah membuktikan, setelah memahami bahwa begitu banyak manfaat kesehatan dalam gerakan sholat, ketika beribadah akan semakin khusyu' dan tumakninah, berserah diri sepenuhnya hanya Kepada Allah semata dengan keikhlasan.

Menanamkan materi-materi pendidikan agama Islam berarti, mendidik manusia untuk memahami nilai-nilai agama, semisal agama mengajarkan tentang ibadah, tentunya di dalamnya terdapat tata cara beribadah.

¹⁵ Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Sholat dalam Perpektif Psikis dan Medis", Volume IX, Nomor 2 (Juli, 2015), 68.

Seperti pada hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai agama yang tertuang lewat metode bertanya. Dari pertanyaan tentang bagaimana tata cara ibadah agama Islam. Menjadikan sebuah pembelajaran bagi para pembaca novel *Bumi Cinta* ini. Kehadiran tokoh utama Ayyas sebagai penyampai pesan *religious* dengan sangat luas dalam menjawab sebuah persoalan sehingga pertanyaan terjawab dengan baik dan menumbuhkan nilai yang dapat dipetik bagi pembaca.

Dengan begitu setelah membaca novel *Bumi Cinta* ini, pembaca dapat membagikan ataupun mengaplikasikan dengan menanamkan nilai agama yang diperolehnya kepada sesama manusia. Sehingga tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga kepada sesama yang haus akan ilmu pengetahuan. Menjadi pembelajaran tersendiri setelah membaca novel *Bumi Cinta*, terutama dibagian Anastasia yang bertanya pada Ayyas, titik hikmah hadir membawa ilmu baru bagi yang belum mengetahui akan manfaatnya gerakan sholat.

Jadi, dari perantara tanya jawab ini, nilai agama hadir, seperti pada jurnal yang ditulis oleh Siti Nurjanah, yang menuliskan bahwa sebuah metode dapat digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam kehidupan anak. Dengan begitu metode tersebut sebagai perantara penyampaian nilai-nilai agama sehingga hikmahnya dapat dipetik seperti pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini.

Tidak sedikit di dunia pendidikan dalam pembelajarannya menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini juga perlu untuk menghidupkan suasana kelas. Dari novel *Bumi Cinta*, nilai agama Islam penulis di petik dari sebuah penyampaian pesan berupa tanya jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam membawa agar manusia senantiasa berperilaku atau berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

B. Metode Cerita dalam Novel *Bumi Cinta*

Penanaman nilai agama Islam dapat dikembangkan melalui metode cerita. Cerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya dan sebagainya.¹⁶

Selain terdapat metode tanya jawab yang membuahkan nilai agama Islam, juga ada metode cerita. Dari metode cerita ini, kita akan mendapatkan wawasan baru, bisa diambil hikmah ketelaudanan dari kisah-kisah orang shaleh sehingga dapat mengetahui pembelajaran yang penuh kebaikan. Dalam novel *Bumi Cinta* tidak sedikit terdapat nilai agama Islam. Penulis melihat nilai agama Islam dari bagaimana cara menyampaikan pesannya. Berikut ini nilai agama Islam dilihat dari metode cerita seperti pada sepenggal kutipan dalam novel *Bumi Cinta* yang menuangkan pesan indah lewat cerita yang di tuturkan oleh Ayyas kepada Yelena yang awalnya tidak percaya akan adanya Tuhan. Dalam novel ini berada pada bab 23 **Aku Beriman Bahwa Tuhan Itu Ada!** Yaitu,

¹⁶ Zainab, "Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar TK Lembah Sari", *Jurnal Pesona Paud*, Volume 1, Nomor 3, (2012).

"Setiap saat Tuhan membelai kita, menjaga kita dan menolong kita tapi kita sering tidak menyadarinya. Kalau boleh saya mau bercerita." Sambung Ayyas.

Pada kutipan diatas penulis memberi tanda bahwa yang digaris bawah tersebut tokoh utama yakni Muhammad Ayyas izin bercerita menyampaikan pesan-pesan kepada Yelena yang tidak mempercayai adanya Tuhan.

"Boleh saja." Kata Linor.

"Baik." Lanjut Ayyas, "Ibnu Qudamah dalam salah satu karyanya berjudul At Tawwabin, menuturkan sebuah kisah menarik tentang kasih sayang dan pertolongan Tuhan. Ibnu Qudamah menyitir kesaksian orang yang mengalami kejadian nyata yang menakjubkan. Orang itu bernama Yusuf bin Husain. Dia menuturkan kisahnya:

Dalam mengajarkan ilmu manusia selalu menggunakan cerita, yaitu cerita orang-orang berakhlak mulia dan cerita orang-orang yang berakhlak tercela. Cerita orang berakhlak mulia misalnya meliputi cerita para nabi, orang-orang shalih, dan orang yang teguh imannya dalam menghadapi berbagai cobaan.¹⁷ Salah satunya kutipan dalam novel *Bumi Cinta* ini, sang tokoh utama Ayyas menceritakan kisah nyata yang menakjubkan dari orang-orang shalih.

"Pernah suatu ketika aku bersama Dzun Nun Al Mishri berada di tepian sebuah anak sungai. Aku melihat seekor kalajengking besar di tempat itu. Tiba-tiba ada seekor katak muncul ke permukaan, dan kalajengking itu kemudian naik di atas punggungnya. Kemudian sang katak itu berenang menyeberangi sungai.

"Dzun Nun Al Mishri berkata, Ada yang aneh dengan kalajengking itu, mari kita ikuti dia!"

"Maka kami lantas menyeberang mengikuti kalajengking yang digendong katak itu. Kami terperanjat ketika menjumpai seseorang tertidur di tepian sungai yang nampaknya habis mabuk. Dan di

¹⁷ Kadar Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan al-Quran tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2015), 121.

sampingnya ada sesekor ular yang mulai menjalar dari pusar kemudian ke dadanya, kiranya ular tersebut hendak menggigit telinganya.

"Kami lalu menyaksikan kejadian yang luar biasa. Kalajengking itu tiba-tiba melompat secepat kilat ke tubuh ular itu dan menyengat ular itu sejadi-jadinya, hingga sang ular menggeliat-geliat dan terkoyak-koyak tubuhnya.

"Dzun Nun lalu membangunkan anak muda yang habis mabuk itu. Sesaat kemudian anak muda itu terjaga. Dzun Nun berkata, 'Hai anak muda, lihatlah betapa besar kasih sayang Allah yang telah menyelamatkan-Mu. Lihatlah kalajengking yang diutus-Nya untuk membinasakan ular yang hendak membunuhmu!'

"Lalu Dzun Nun melanjutkan nasihatnya, 'Hai orang yang terlena, padahal Tuhan menjaga dari marabahaya yang merayap di kala gulita. Sungguh aneh, mata manusia mampu terlelap meninggalkan Tuhan Yang Kuasa, yang melimpahinya berbagai nikmat.'

Kutipan di atas adalah salah satu nilai agama Islam lewat cerita orang-orang shalih yang intinya memberikan nasihat bahwa Allah selalu menjaga hambanya meskipun manusia tersebut tidak beriman.

"Setelah itu pemabuk itu berkata, 'Duhai Tuhanku, betapa agung kasih sayang-Mu sekalipun terhadap diriku yang durhaka kepadaMu. Jika demikian, bagaimana dengan kasih sayang-Mu kepada orang yang selalu taat kepada-Mu?'

"Pemuda pemabuk itu lalu meniti jalan menuju Allah. Ia seringkali menangis setiap kali teringat masa lalunya yang sia-sia. Ia terus meniti jalan Allah yang lurus, jalan untuk orang-orang yang diberi nikmat sejati oleh Allah".¹⁸

Ayyas menceritakan kisah kasih sayang dan pertolongan Allah yang ditulis oleh Ibnu Qudamah. Kisah seorang pemuda mabuk ditepi sungai yang hampir mati karena gigitan ular. Dengan pertolongan dan kasih sayang, Allah mengirimkan seekor kalajengking yang menunggangi seekor katak. Dua hewan tersebut menghampiri pemuda yang tak berdaya bersama seekor ular

¹⁸ Shirazy., 297.

melilit tubuhnya. Sang kalajengking melompat dari katak yang menggendongnya, melompat secepat kilat ke tubuh ular dan menyengat ular di tubuh pemuda mabuk tersebut.

Dalam kisah yang diceritakan Ayyas, seorang pemuda mabuk itu pun sadar dan menyesali masa lalunya yang sia-sia dan kembali di jalan Allah. Ayyas sengaja menceritakan kisah kasih sayang dan pertolongan Allah, karena persis seperti apa yang di alami oleh Yelena saat ia buang di tengah dinginnya malam berselimut salju yang tebal dengan keadaan hina. Harapan Ayyas bercerita tentang kisah yang serupa akan menyadarkan hati Yelena akan percaya Kepada Allah kembali. Bahwa Allah yang menyelamatkan dirinya, dengan kasih sayang dan pertolongan, Allah mengirim seorang wanita yaitu bibi Margareta untuk menolong Yelena malam itu.

Dalam jurnal literasi, Muhammad Anis yang dikutip oleh Azam menyatakan bahwa sebenarnya Allah telah mengajarkan kepada umat manusia untuk senantiasa memiliki sifat *rahmah* yakni sifat yang penuh kasih sayang terhadap makhluk-makhluk sesama manusia maupun selain manusia, sebab yang menyayangi akan selalu memberikan kebaikan kepada yang disayangi.¹⁹ Ayyas melanjutkan ceritanya,

“Di dalam tubuh kita, menurut keterangan ilmu medis, Allah membuat satu pabrik ajaib yang namanya hati Hati bisa disebut organ terbesar dalam tubuh manusia dengan berat sekitar 1,5 kg. Fungsinya sangat banyak, bahkan mencapai lebih dari 500 fungsi yang bertalian erat dengan fungsi organ tubuh lainnya. Dengan fungsi yang begitu banyak dan rumit, hati ibarat pabrik kimia serba guna dan paling

¹⁹ Azam Syukur Rahmatullah, “Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam” *Literasi*, Volume VI, Nomor 1 (Juni, 2014), 30.

canggih yang diciptakan oleh Allah, dengan jumlah 300 miliar sel yang tidak bisa ditiru oleh teknologi manusia secanggih apa pun.

"Salah satu fungsi hati adalah menyaring dan mengolah darah. Dalam keadaan normal, organ hati dilintasi sedikitnya 1400 cc darah setiap menitnya, atau hampir seperempat darah yang ada dalam tubuh melintasi hati setiap menit. Ini adalah cara tubuh untuk membersihkan darah. Hati menyaring darah yang melewatinya, lalu membersihkannya dari unsur-unsur yang mengotori darah. Jika hati menyaring 1,4 liter darah setiap menitnya, berarti dalam waktu satu tahun hati telah menyaring lebih dari 525.000 liter darah.

"Tanpa hati, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan akan mati terbunuh oleh pelbagai racun yang masuk ke dalam tubuh, termasuk obat-obatan kimia sintesis, seperti antibiotik yang diresepkan oleh dokter di mana-mana.

"Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja. Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah. Contohnya adalah pemuda mabuk di atas. Dia tetap diselamatkan oleh Allah. Semestinya kasih sayang Allah yang sedemikian agungnya membuat siapapun insaf dan terjaga. Yang taat kepada Allah semakin taat. Karena ketaatan kepada Allah itu sendiri adalah bentuk kasih sayang Allah. Dan yang masih juga belum taat, masih suka bermaksiat semestinya segera insaf, bahwa ia masih hidup dan bisa bernafas di dunia ini karena dilindungi oleh Allah".²⁰

Tidak berhenti pada cerita kasih sayang dan pertolongan Allah. Ayyas menjelaskan lebih dalam bahwa Allah menjaga makhluknya siang malam, dengan menciptakan hati dan menjaganya terus bekerja. Tanpa hati, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan akan mati terbunuh oleh berbagai racun yang masuk ke dalam tubuh. Sungguh dengan keridhoan Allah, penulis juga sangat bersyukur dapat menghirup, merasakan, menikmati kehidupan ciptaan-Nya.

Dalam jurnal reflektika, menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Zakaria, hati adalah raja yang mengawal semua kegiatan yang berlaku pada

²⁰ Shirazy., 299.

roh, nafsu dan akal. Hati juga yang mengarahkan kelima-lima panca indra manusia untuk melakukan kebaikan atau keburukan.²¹ Seperti yang pada novel *Bumi Cinta* saat bibi Margarena menolong Yelena, Bibi Margareta mencari bantuan, namun tidak ada seorang pun yang mau menolong Yelena, kecuali Ayyas.

Ayyas mengakhiri ceritanya dengan sebuah syair yang dikatakan Dzun Nun.

“Hai orang yang terlena, padahal Tuhan menjaga dari marabahaya yang merayap dikala gulita. Sungguh aneh mata manusia mampu terlelap meninggalkan Tuhan Yang Kuasa, yang melimpahkan berbagai nikmat.”²²

Dari analisis kutipan diatas, penanaman nilai agama dari kisah kasih sayang dan pertolongan Allah dilihat dari sebuah kisah yang dibawakan Ayyas, kini Yelena telah kembali yakni taubat. Narablis menyatakan bahwa taubat ialah memurnikan sikap dari segala bentuk permusuhan, dan kembali menuju Allah SWT yang pengasih lagi penyayang serta berjalan di atas jalan yang benar.

Dengan sebuah cerita yang mengandung hikmah dapat dijadikan sebagai metode penyampaian pesan yang baik. Metode cerita terbukti dapat mengoptimalkan dalam menanamkan nilai agama. Seperti pada novel *Bumi Cinta*, dengan metode cerita yang disampaikan Ayyas kepada Yelena dapat menyadarkan Yelena kembali ke jalan Allah. Dengan menyampaikan kisah-kisah orang sholeh sehingga dapat dipetik nilai positifnya.

²¹ Zakaria, “Konsep Hati Menurut al-Ghazali”, *Jurnal Reflektika*, Volume 11, Nomor 11 (Januari 2016), 60.

²² Shirazy., 301.

Dengan begitu, para pembaca novel *Bumi Cinta* dapat berbagi hikmah yang telah didapat. Dengan menanamkan nilai agama kepada sesama manusia melalui perantara metode cerita yang baik. Dalam novel *Bumi Cinta* ini yang membuat menariknya yaitu kisah yang dibawakan Ayyas kepada Yelena tidak jauh berbeda dengan yang dialami atau menimpa Yelena kala itu sehingga dapat diterima dengan baik oleh Yelena. Jadi apabila ingin menerapkan metode cerita sebagai penanaman nilai agama, buatlah semenarik mungkin dan sesuaikan dengan kondisi atau situasinya.

C. Metode *Mujadalah* (diskusi) dalam novel *Bumi Cinta*

Pendidikan nilai agama Islam pada anak menjadi sangat mendesak dalam upaya untuk memangun masyarakat yang beragama, bermoral, dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam.²³

Selain terdapat metode tanya jawab dan metode bercerita, dalam novel *Bumi Cinta* ini juga terdapat metode *mujadalah* (diskusi) yang juga menuangkan sebuah nilai agama di dalamnya. Pada kutipan berikut ini nilai agama terlihat dari gambaran adanya suatu metode *mujadalah* (diskusi). Metode *mujadalah* (diskusi) hadir pada sebuah seminar, Seperti pada kutipan berikut ini,

Viktor Murasov berbicara dengan sangat percaya diri. Baru beberapa kalimat ia lontarkan suasana ruangan sudah segar, peserta seminar dibuatnya terpingkal-pingkal dengan anekdot yang ia lontarkan. Lalu pelan-pelan ia masuk ke wilayah tema seminar. Ia menjelaskan kemajuankemajuan teknologi yang dicapai manusia saat ini.

²³ Asti Inawati, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3, Nomor 1, (2017), 51-64.

"Dulu orang tidak pernah berpikir bahwa jantung yang rusak bisa diganti. Sekarang teknologi menunjukkan mukjizatnya kepada umat manusia. Jantung yang rusak bisa diganti, bisa ditransplantasi, bisa dicangkok dengan jantung lain yang sehat. Bahkan tak lama lagi saya yakin. Jantung manusia yang rusak bisa diganti dengan jantung babi atau jantung sapi. Tinggal menunggu waktu saja."

Viktor Murasov terus menyihir peserta seminar dengan argumen-argumennya yang nampak begitu meyakinkan. Ia lalu mulai masuk ke propaganda, agama yang diyakininya yaitu agama yang menuhankan Ilmu Pengetahuan. Dengan sangat yakin Viktor Murasov mengatakan,

"Manusia modern tidak lagi memerlukan Tuhan, seperti yang dijelaskan oleh agama-agama seperti Islam, Kristen, Yahudi, Hindu, Budha dan sejenisnya. Manusia tidak lagi bergantung pada Tuhan. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang mereka capai mereka mampu mengatasi berbagai macam persoalan. Mereka bisa hidup tanpa bantuan Tuhan. Di dunia modern yang serba canggih ini Tuhan telah sirna. Karena Tuhan yang sesungguhnya adalah kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbukti banyak menyelesaikan persoalan-persoalan rumit yang dihadapi umat manusia!"²⁴

Kutipan di atas adalah suara Victor Murasov, Ph.D yang mengawali diskusi tentang "Tuhan bagi manusia di Era Modern". Beliau seorang penulis yang tidak jarang menyampaikan pandangan kontroversialnya. Ia berpandangan bahwa Tuhannya adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Agamanya adalah ilmu pengetahuan, kitab sucinya adalah semua buku-buku sains dan teknologi.

Viktor dengan percaya diri mengungkapkan argumen yang dimilikinya. Kata-kata nya seperti menyihir para peserta seminar. Viktor memulai dari perkataannya bahwa di era sekarang bila jantung rusak, sudah bisa diganti dengan bantuan teknologi. Teknologi telah membuktikan mukjizatnya kepada umat manusia. Kini jantung yang telah rusak bisa di transplantasi,

²⁴ Shirazy., 305.

bisa dicangkok dengan jantung lainnya yang sehat. Dengan begitu ia menyimpulkan bahwa di era modern manusia tidak lagi memerlukan Tuhan seperti yang dijelaskan pada agama-agama karena teknologi sudah mampu mengatasi berbagai macam persoalan.

Disisi lain, tokoh Ayyas yang ikut dalam seminar sebagai pengganti tidak menyangka bahwa seminar yang berlangsung begitu serius dalam diskusi ilmu agama dan ilmu filsafat. Tokoh Ayyas merasa beruntung dulu waktu kuliah di Madinah ia pernah membahas masalah seperti ini dengan sangat detail menyangkut akidah dan keyakinan.

Oktayabrina Yew sebagai moderator mempersilahkan Prof. Dr. Lyudmila Nazdrova untuk menuangkan pendapat berikutnya. Berikut ini kutipannya.

Prof. Lyudmila dengan lemah lembut mengatakan,

"Seorang pakar fisika dan biologi, Frank Alan, membuktikan bahwa alam semesta ada Penciptanya. Ia mengatakan, 'Seringkali dikatakan bahwa alam material tidak memerlukan Pencipta. Akan tetapi, jika kita menerima anggapan yang menyatakan bahwa 'alam ada, terus bagaimana kita menjelaskan awal keberadaannya dan perkembangannya?' Ada empat kemungkinan untuk menjawab pertanyaan ini. Pertama, mungkin alam ini hanyalah imajinasi belaka. Ini jelas bertentangan dengan pendapat yang bisa kita terima bahwa 'alam ini sungguh-sungguh ada'. Kedua, mungkin alam ini terjadi dengan sendirinya begitu saja dari tiada. Ketiga, mungkin ia eternal tak bermula. Keempat, mungkin alam ada yang menciptakan.

"Mengenai kemungkinan pertama, masalahnya hanyalah menyangkut kesesuaian antara penginderaan dan imajinasi. Artinya, penginderaan dan pengetahuan kita terhadap alam tidak mendukung jika dikatakan, bahwa alam ini hanya sekedar bayang-bayang, tidak nyata. Jadi pendapat yang mengatakan, alam ini tidak mempunyai wujud nyata dan semata-mata ada dalam imajinasi belaka, tidak perlu didiskusikan.

"Pendapat yang menyatakan, bahwa alam dengan segala materi dan potensi yang dikandungnya terjadi dengan sendirinya dari

ketiadaan, ternyata sama saja dengan pendapat yang pertama, absurd. Ini juga tidak perlu ditanggapi, apalagi didiskusikan.

"Pendapat ketiga yang menyatakan, bahwa alam adalah eternal tak bermula, ternyata mirip dengan pendapat yang mengatakan, alam ada yang menciptakan. Kemiripannya tersebut terletak pada sifat eternalitasnya. Kita harus memilih antara melekatkan sifat eternal kepada alam yang mati atau kepada Tuhan Yang Maha Hidup dan Menciptakan. Tidak ada kesulitan teoretis untuk memilih satu dari dua kemungkinan ini.

"Matahari yang menyala, bintang-bintang yang bercahaya, dan bumi yang penuh dengan pelbagai kehidupan, masing-masing menjadi bukti yang nyata bahwa alam bersifat temporal dan dimulai dari detik tertentu. Jadi, alam memang diciptakan, dan Penciptanya adalah Dzat Yang Eternal, Yang Wajib Adanya, Tak Bermula, Maha Mengetahui, lagi Maha Kuasa".

Prof. Dr. Lyudmila Nozdryova dengan sangat halus sebenarnya membantah pendapat Viktor Murasov yang terang-terangan meniadakan Tuhan. Ayyas mendengarkan penjelasan Profesor Lyudmila dengan seksama. Dalil yang disampaikan sangat ilmiah dan kuat. Tapi ia merasa kurang terang dalam mengoreksi pendapat Viktor Murasov yang disampaikan dengan cara yang lugas, dan terang-terangan. Ayyas berharap Anastasia Palazzo akan mengoreksi pendapat Viktor Murasov dengan serius. Sehingga dirinya yang sebenarnya tidak penting karena sekadar jadi pembicara pengganti tidak perlu banyak bicara. Cukup beberapa kalimat saja.²⁵

Kutipan di atas adalah suara Prof. Dr Lyudmila Nazdrova, Beliau seorang guru besar ilmu bedah jantung Fakultas Kedokteran yang juga penganut Kristen Ortodoks yang taat. Dari kutipan di atas terlihat dengan begitu halus sebenarnya membantah pendapat Viktor Murasov yang terang-teranga meniadakan Tuhan.

Prof. Dr Lyudmila Nazdrova berpatokan pada pendapat Alan bahwa apabila alam semesta ini ada, bagaimana awal keberadaannya, tentunya Tuhan yang telah menciptakan alam semesta ini. Alam semesta ini adalah sebuah bukti Tuhan telah menciptakan matahari yang menyala, bintang yang

²⁵ Shirazy., 306.

bercahaya dan bumi yang penuh dengan berbagai kehidupan. Namun, apa yang telah diutarakan Prof. Dr Lyudmila Nazdrova masih kurang membantah dengan terang dalam mengoreksi pendapat Viktor.

Setelah Prof. Dr Lyudmila Nazdrova mengungkapkan argumennya, giliran Doktor Anastasia yang mengungkapkan pendapatnya seperti pada kutipan berikut.

Dan tibalah saatnya Dr. Anastasia Palazzo menyampaikan pendapatnya. Doktor muda itu telah membagikan makalah tujuh halaman tentang bagaimana para pemikir memikirkan Tuhan. Inti dari makalah Doktor Anastasia sebenarnya bermuara pada hal yang sama, yaitu bahwa Tuhan itu ada.

Dengan suara yang jernih, dan wajah yang memikat siapa pun yang memandangnya, Doktor Anastasia Palazzo mengatakan,

“Pemikir yang benar-benar berpijak pada teori ilmiah ilmu pengetahuan tidak akan mengingkari adanya Tuhan. Manusia modern sangat memerlukan Tuhan, sama dengan manusia kuno memerlukan Tuhan. Para filsuf modern yang cemerlang memberikan bukti-bukti dan dalil-dalil filosofis bahwa Tuhan itu ada. Contohnya Rene Descartes, Braise Pascal, dan Immanuel Kant. Mereka semua meyakini Tuhan itu ada.

"Rene Descartes misalnya, perkataannya yang paling terkenal adalah: Je pense donc je suis! Atau, Cogito ergo sum! I think hence I am! Artinya: Aku berpikir maka aku ada! Perkataannya itu, merupakan titik awal pembuktiannya bahwa Tuhan itu ada. Setelah mengatakan, aku berpikir maka aku ada, dia lantas berkata: 'Aku ini ada. Maka siapakah yang mengadakan aku dan menciptakan aku? Aku tidak menciptakan diriku sendiri. Oleh karena itu harus ada Dzat yang menjadikan aku. Dzat yang menjadikan itu haruslah Dzat yang 'Wajib Wujud'. Yaitu Dzat yang pasti adanya. Dzat yang tidak mungkin tidak ada. Dzat yang ada dengan sendirinya, dan tidak membutuhkan Dzat lain untuk mengadakan-Nya, atau yang memelihara wujud-Nya. Dzat itu juga harus selamanya ada, tidak berkesudahan. Dan Dia harus pula memiliki sifat-sifat kesempurnaan. Sungguh indah caranya membuktikan adanya Tuhan!

"Kemudian Braise Pascal, kecerdasannya mengantarkan pada kesimpulan bahwa Tuhan itu ada. Ia mengatakan, 'Pengetahuan kita tentang Tuhan termasuk salah satu pengetahuan pertama, yang tidak memerlukan perdebatan dalil-dalil pikiran. Karena aku bisa tidak ada, kalau ibuku meninggal dunia terlebih dahulu sebelum aku dilahirkan hidup. Jadi, aku bukan dzat yang wajib wujud, dan aku bukan

selamanya ada. Aku bukan tidak berkesudahan. Karena itu harus ada dzat yang wajib wujud, yang ada selamanya, dan yang tidak berkesudahan, di mana wujudku bersandar kepadanya. Yaitu Tuhan. Yang kita ketahui wujud-Nya dengan pengetahuan pertama, tanpa merepotkan diri dalam perdebatan bukti-bukti alam pikiran!

"Pengetahuan pertama yang dimaksud Pascal adalah fitrah murni dalam diri manusia. Yaitu pikiran-pikiran fitri yang terdapat dalam akal manusia yang dapat dilihat dengan jelas dan terang benderang tanpa membutuhkan pembuktian. Ialah pikiran yang secara otomatis dapat membedakan baik dan buruk, gelap dan terang, kebenaran dan kebatilan.

"Sedangkan Immanuel Kant, setelah dia membeberkan teorinya yang panjang, dia menyimpulkan bahwa, kebenaran adanya Tuhan adalah kebenaran postulat. Yaitu kebenaran tertinggi dalam tingkatan kebenaran. Kebenaran tak terbantahkan. Kebenaran yang berada di luar jangkauan indera, akal dan ilmu pengetahuan. Itulah yang disebut postulat, yaitu dalil teoretis yang berada di luar jangkauan pembuktian teoretis, yang oleh karenanya dapat disebut dalil kepercayaan!"

Penjelasan Dr. Anastasia Palazzo cukup tajam mengoreksi pendapat Viktor Murasov. Hanya saja menurut Ayyas, belum benar-benar membantah propaganda Viktor Murasov, bahwa di dunia modern yang serba canggih ini Tuhan telah sirna digantikan oleh Ilmu Pengetahuan.²⁶

Kutipan di atas adalah suara Dr Anastasia Palazzo, seorang intelektual muda, pakar sejarah yang juga penganut Katolik yang taat. Dari penjelasan Dr Anastasia Palazzo cukup tajam dalam mengoreksi pendapat Viktor Murasov. Namun belum sepenuhnya membantah pendapat Viktor.

Seperti Prof. Dr Lyudmila Nazdrova, Anastasia juga berpijak pada teori ilmiah ilmu pengetahuan yang tidak mengingkari adanya Tuhan. Anastasia menyebutkan beberapa filsuf yakni Rene Descartes, Braise Pascal, dan Immanuel Kant yang telah membuktikan bahwa Tuhan itu ada.

Anastasia menjelaskan bahwa Rene Descartes berkata "Aku berpikir maka aku ada", perkataan itu merupakan sebuah pembuktian bahwa Tuhan itu

²⁶ Shirazy., 308.

ada. Dan bila “aku ini ada”, siapa yang mengadakan aku dan menciptakan aku. Oleh karena itu, harus ada Dzat yang menjadikan aku. Sedangkan Braise Pascal juga menyimpulkan bahwa Tuhan itu ada. Pascal mengatakan “Pengetahuan kita tentang Tuhan termasuk salah satu pengetahuan pertama, yang tidak memerlukan perdebatan”

Ayyas langsung berdiri dari tempat duduk. Ia berdiri dengan tenang, kedua matanya memandang seluruh ruangan bagaikan seorang raja memandang rakyatnya. Lalu ia berkata,

"Kalian ingat puisi Paulson yang dikutip Leo Totstoy dalam cerpennya yang berjudul Tuhan dan Manusia?"

Terdengarlah gemuruh dari seluruh peserta bahwa mereka tidak ingat.

"Kalian mau aku bacakan puisi itu?" Serentak mereka menjawab, "Ya bacakanlah!"

Ayyas langsung mendeklamasikan puisi itu dengan lantang,

"Topan yang menyembunyikan langit, Angin pusar membawa salju Sekarang ia mengaum bagai hewan buas Sebentar kemudian bagai anak kecil Ia merengut kelu"

Seketika ruangan seminar itu bergetar oleh gemuruh tepuk tangan ketika Ayyas selesai membacakan sajak Paulson dan menunduk hormat kepada mereka. Ayyas lalu duduk dan mulai bicara. Panggung sepenuhnya dalam kendalinya.

"Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang mengingkarinya. Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi sedikit saja mengaduh siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tapi berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan. Orang yang seperti itu pun di dunia ini tetap disayang Tuhan. Diberi makan, diberi pakaian, diberi penghasilan cukup, bahkan diberi ketenaran yang luar biasa.

"Kita tadi mendengar bersama bagaimana canggihnya Viktor Murasov menunjukkan kehebatannya. Ia mengaum bagai hewan buas yang begitu bernafsu mencabik-cabik Tuhan dan membinasakan Tuhan dengan sebinasa-binasanya.

"Meskipun begitu Tuhan tetap masih sayang padanya. Tuhan tidak memerintahkan kepada jantung yang ada di dalamnya untuk berhenti berdetak. Tidak. Tuhan tidak memerintahkan hati yang ada di

dalamnya berhenti menyaring racun. Tidak. Tuhan masih memberinya kesempatan hidup.

"Tuhan tidak juga mengirimkan topan dan badai kemarahan kepadanya. Tidak. Kenapa? Sebab Tuhan tahu kata-kata Viktor Murasov itu tak lebih berharga dari sampah belaka. Tidak ada bobot dan nilainya samasekali. Kata-katanya samasekali tidak menggoyah sedikit pun keberadaan Tuhan.

"Baiklah mari kita buktikan bersama bahwa kata-kata Viktor Murasov tadi tak ada nilainya samasekali. Itu hanya bagian dari cara dia agar ditulis di koran-koran dan tetap terkenal saja. "Bagi orang yang cermat dan paham filsafat. Sebenarnya Viktor Murasov hanyalah burung beo. Dia hanya ikut-ikutan saja. Apa yang dikatakannya sebenarnya adalah apa yang pernah dikatakan oleh Nietzsche. Siapa Nietzsche itu? Dia adalah seorang pemikir dari Jerman yang mengatakan Tuhan telah mati. Nietzsche adalah seorang atheis. Dia mengingkari adanya Tuhan. Dia pengusung paham athéisme optimisme. Jadi, apa yang dikatakan Viktor Murasov adalah apa yang ditulis Nietzsche yang pernah menggegerkan Jerman, bahkan Eropa pada abad ke-19 yang silam. Pembual itu hanya menyambung lidah Nietzsche. Dia tak ubahnya seekor burung beo yang mengoceh dan menirukan pemikiran Nietzsche. Jujur, saya lebih salut pada anak-anak kecil yang kreatif berpikir daripada seorang yang mengaku intelektual tapi sejatinya hanya seorang pengekor."

"Nietzsche termasuk pemikir yang terjebak dalam athéisme, yaitu pemikiran yang mengingkari adanya Tuhan. Sebelum masuk pemikiran Nietzsche, kita harus tahu bahwa athéisme ini banyak jenisnya. Namun intinya satu, yaitu tidak mengakui keberadaan Tuhan. Ada yang disebut athéisme materialisme. Ini adalah jenis athéisme yang paling tua. Ada athéisme psikologi, athéisme marxisme, athéisme eksistensialisme, juga athéisme neo positivisme. Tapi mohon maaf, saya tidak bisa menjelaskan detail jenis-jenis athéisme itu di forum ini karena waktu yang terbatas. Kita akan sama-sama menguliti pemikiran Nietzsche yang dibawa Viktor Murasov ke tengah-tengah kita.

"Nietzsche menggegerkan Eropa karena menurutnya Tuhan telah mati. Dalam bahasa Viktor Murasov Tuhan telah sirna. Bagaimana runtutan cara berpikir Nietzsche sampai dia meniadakan Tuhan?

"Begini, menurut dia, manusia mengakui adanya Tuhan karena tingkat ilmu dan teknologi yang rendah. Manakala manusia telah mencapai ilmu dan teknologi yang tinggi niscaya percaya pada Tuhan tidak diperlukan lagi. Dahulu ketika ilmu dan teknologi manusia masih rendah, hidupnya masih tergantung pada belas kasihan alam. Semua kekuatan alam didewakan. Ketika manusia melihat banjir besar melanda pertanian dan pemukimannya yang membawa penderitaan luar biasa, ia merasa tidak mampu mengatasinya. Ketika banjir reda

dan sungai kembali jernih manusia dapat memanfaatkan kebaikannya sebagai sumber penghidupan. Ikan-ikannya yang gemuk dan manfaat lainnya yang banyak. Agar sungai tidak mengamuk dan tetap memberikan berkah lalu disucikannya. Dianggap mempunyai kekuatan raksasa yang gaib. Lalu diberi sesaji, dihormati, dituhankan.

"Dalam masyarakat primitif muncul dewa, sungai, dewa langit, dewa laut, dewa hujan, dewa pertanian dan lain sebagainya yang itu semua merupakan kekuatan alam. Tetapi ketika manusia tidak lagi tergantung pada alam, dengan ilmu dan teknologinya dapat mengendalikan banjir, dengan ilmu pertanian melipatgandakan hasil panen, dewa atau Tuhan sungai tidak ada lagi. Kekuatan alam yang berupa banjir yang dulu diagungkan dan disucikan diberi sesaji kini harus sujud menyembah di telapak kaki manusia. Dalam sejarah bangsa Yunani dikenal banyak dewa-dewa yang diketuai oleh Tuhan Zeus.

"Kini manusia telah menguasai ilmu dan Tuhan ataupun dewa-dewa yang dianggap sebagai Tuhan, tinggal hanya dalam buku-buku di perpustakaan. Nietzsche bertanya, ke mana Tuhan-Tuhan itu pergi? Apakah 'dia lari atau bersembunyi ataukah dia hilang seperti anak kecil? Tidak! Tuhan itu telah mati! Kita yang membunuhnya, demikian Nietzsche mengejek bahwa Tuhan ditikam jantungnya dengan belati ilmu pengetahuan. Ia sangat optimis bila manusia telah mencapai kemajuan, sehingga ilmu pengetahuan membebaskan manusia dari ketergantungannya pada alam, maka Tuhan telah sempurna matinya. Ia membutuhkan waktu sebagaimana kilat pun membutuhkan waktu. Ia menganjurkan agar manusia terus maju mengejar ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia, sendiri menjadi pengatur alam, bukan tergantung pada alam. Manusia dengan ilmu pengetahuannya harus menggantikan dewa-dewa orang primitif, menjadi penentu dan pengatur alam, ia harus menjadi manusia atas atau manusia super. Jadi Viktor Murasov hanyalah pembeo pemikiran Nietzsche.

"Dan tentu saja pemikiran Nietzsche samasekali tidak benar. Bagaimana membuktikan pemikiran Nietzsche samasekali tidak benar?

"Mudah saja, begini, Nietzsche begitu optimis akan mukjizat ilmu pengetahuan yang dengan kekuatannya manusia dapat menguasai alam, dan bila demikian, maka Tuhan tidak diperlukan lagi. Benarkah ilmu pengetahuan dapat menjanjikan optimisme yang diyakininya bahwa manusia akan dapat menguasai alam?

"Tidak diragukan lagi, manusia dengan ilmu dan teknologinya telah mencapai kemajuan yang luar biasa. Sekali peristiwa terjadi di ujung dunia, pada saat yang sama dapat dimonitor pada ujung dunia yang lain. Sekali gagang telpon diangkat, komunikasi antarbenua dapat terlaksana. Manusia telah berhasil melakukan cangkok ginjal, cangkok jantung dan bahkan mampu menggandakan makhluk hidup

dengan cara cloning. Berbagai penyakit berbahaya seperti TBC, infeksi, raja singa bisa diatasi. Manusia merasa semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologinya, semakin kecil masalah yang tidak bisa diatasinya, sehingga pada suatu saat akan sampai pada batas di mana semua masalah akan dapat diatasi.

"Tetapi apa yang terjadi tidaklah demikian. Batas di mana manusia ingin mencapainya ternyata selalu mundur sejalan dengan kemajuan yang dicapai oleh ilmu pengetahuan. Suatu masalah dapat ditangani, masalah lain muncul. Demikianlah! Maka selamanya manusia tidak akan dapat mencapai batas itu. Ilmu pengetahuan tidak dapat mendeteksi kapan persisnya gempa terjadi. Kalau pun bisa mendeteksi, tetap saja ilmu pengetahuan tidak dapat menolak terjadinya gempa. Demikian pula untuk selamanya manusia tidak akan melepaskan diri dari ketuaan dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan dia sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya suatu Dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuasaannya. Tidak terpengaruh oleh waktu. Yang kekal abadi tidak terkalahkan oleh kematian, sebab Dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam.

"Jadi hanya orang gila yang mengatakan Tuhan telah mati atau telah sirna. Sebagaimana sejarah mencatat Nietzsche pada akhirnya adalah gila. Dia mati mengenaskan dalam keadaan gila! Tak ada yang membantah kenyataan ini. Maka agar kalian tidak gila, kalian jangan mengikuti Nietzsche!"

"Dan camkanlah wahai hadirin sekalian yang saya hormati," Ayyas melanjutkan penjelasannya sebelum menutup kalimatnya, "camkanlah baikbaik, dan ini yang terpenting untuk kita renungkan bersama. Camkanlah! Benar bahwa beberapa waktu yang lampau, si Gila Nietzsche mengatakan, TUHAN TELAH MATI. Sekali 1 agi dia mengatakan, TUHAN TELAH MATI.

"Saat berkata, TUHAN TELAH MATI, NIETZSCHE MASIH HIDUP. Tapi hari ini, saat kita seminar di sini, bukti ilmiah telah kita saksikan, ketahui dan rasakan sendiri, bahwa hari ini, NIETZSCHE TELAH MATI, SEDANGKAN TUHAN MASIH HIDUP DAN MELIHAT KITA SEMUA. Bahkan Tuhan masih melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua di sini, tak terkecuali kepada Victor Murasov yang terang-terangan menghina dan mengingkari-Nya!".²⁷

Kutipan di atas adalah kata-kata dari Ayyas yang juga menolak pemikiran Viktor.

²⁷ Shirazy., 311.

Metode *mujadalah* (diskusi) sama dengan mudhakah (debat) atau diskusi. *Mujadalah* (diskusi) adalah diskusi dengan menggunakan bukti-bukti yang mematahkan alasan dan menjadikannya tidak dapat bertahan. Metode ini biasanya digunakan untuk mengemukakan pendapat sebagai hasil pengkajiannya. Dan ada pula pihak lain yang menolak pendapat dengan argumen yang dimiliki. Penggunaan metode *mujadalah* (diskusi) dalam pembelajaran harus hati-hati, tidak boleh melanggar etika, menghujat dan menghina atau merendahkan lawan berdebat.²⁸ Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara.

Etika bermujadalah tidak hanya sopan dan berkata yang benar. Harus memiliki prinsip landasan moral seperti: Ikhlas karena Allah dan terbebas dari hawa nafsu, meninggalkan fanatisme terhadap individu, mazhab dan golongan, berprasangka baik terhadap orang lain, tidak menyakiti dan mencela pendapat muslim.

Melihat banyak cara dalam menanamkan nilai agama, metode *mujadalah* adalah salah satu diantaranya. Terlihat adanya nilai agama dari penyampaian menggunakan metode *mujadalah* dalam novel Bumi Cinta. Dari tokoh Ayyas dan juga para ilmuwan Rusia, metode *mujadalah* hadir pada sebuah seminar yang membahas tentang “Tuhan bagi manusia di Era Modern” yang didalamnya akan dibahas sebuah keyakinan. Dari beberapa pemateri dengan latar belakang yang berbeda-beda juga pemikiran yang berbeda

²⁸ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan al-Quran Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), 118.

menjadikan sebuah perdebatan antar pemateri. Terutama Viktor yang mengklaim bahwa di era modern manusia tidak lagi memerlukan Tuhan. Dengan mujadalah ini tokoh Ayyas membenarkan, tokoh Ayyas dengan argumen yang sangat detail membantah apa yang diucapkan oleh Viktor.